HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA ISLAM DI DUSUN PAPRINGAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Rudi Hermanto Gulo

NIM 08210013

Pembimbing:

Musthofa S.Ag, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014-2015



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1449 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA ISLAM DI DUSUN PAPRINGAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: RUDI HERMANTO GULO

NIM/Jurusan

: 08210013/KPI

Telah dimunagasyahkan pada

: Selasa, 18 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah

: 82 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001

Penguji [I

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2015 Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal

: Persetujuan Skripsi

Lamp

Kepada Yth. Dekan Fekultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama

: Rudi Hermanto Gulo

NIM

: 08210013

Judul Skripsi

: Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap

Interaksi Sosial Remaja Islam.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Wassalamu'alaykum Wr.Wb

Mengetahui, Ketua Jurusan

hoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

0328 119703 2 001

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 00/1



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangandi bawah ini

Nama

: Rudi Hermanto Gulo

NIM

: 08210013

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

PARTIBURUPIAH
Rudi Hermanto Gulo
NIM 08210013

HALAMAN PERSEMBAHAN

بن إلى التجالح التحاثم

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Pertama untuk ibuku terkasihku Sri Mulyani, yang selalu membimbingku, menyayangiku, mencintaiku dengan sepenuh hati, dan selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya

Kedua untuk ayah tercintaku Elinudin Gulo, yang selalu berjuang untuk kesuksesan anakanaknya.

MOTTO

Barang siapa bersungguh-sungguh , sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri

(QS Al-Ankabut : 6)



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan kita nikma timan, Islam dan ihsan. Semoga taufik dan Hidayah –Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita selaku hamba-Nya dan semoga kita selalu diberi kekuatan untuk berjuang Amin. Salawat serta salam kita hatur kan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memeperoleh gelar sarjana. Selama dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karenaitu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tulus kepada:

- Khoiro Ummatin, S.Ag., M. Si. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2. Musthofa, S. Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi
- 3. Ibuku tercinta Sri Mulyani, yang selalu menjadi teladanku
- 4. Ayahku Elinudin Gulo yang selau berjuang untuk anak-anaknya
- Teman-teman PSDA Arifah NurIsnani, Junita Eka Sulistyaningsih, dan Prasetyo terima kasih banyak atas dukungan kalian dan motivasinya selama ini.
- 6. Teman- teman KPIP atas dukungan dan motivasinya.
- 7. Aufa, Rahmad Kuncoro, Mustakim teman seperjuangan

Donna, Syiva, juang, Farid, Jojo, Mbak Nia, Armun, Moko, Slamet, Kamal, Tika, Dias, Ubet, Nifsi, Suprianto, Hanip, Syarif, Zias, Nuril, Vitra, Irma, Anis, Tami, Inne, Ari, Heriadi, Slamet, Zainal, Habib,

8. Kawan-kawan seangkatan 2008: Asih, Eka Santi, Lili, I'il, Bolot,

Ma'ruf, Arwan, Arif, Ocha, Lukman, Samsudin, Beni, Seno, Nely,

Mayan, Denin, Khuriati, Mustakim, Nisa, Ika, Amin, Diyono, Rahma,

Rosyid, Mega, lucky, Endra, Hainun Dian, Jauhar, Adib, Rifki, Jamilah,

Helmi, Aufa, Ipunk, Dedidll yang tidak bias saya sebutkan semua di

sini.

Tanpa dorongan mereka skripsi ini hanyalah kumpulan kertas dan huruf yang tak berarti. Berkat bantuan mereka baik moril maupun materil penulis berharap hasil

skripsi ini bisa menambah wacana dan ilmu komunikasi. Terakhir, tentu skripsi

ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu, saya

membutuhkan kritik konstruktif baik dari para dosen penguji maupun rekan

mahasiswa.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Rudi HermantoGulo

ABSTRAKSI

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Diantaranya adalah jejaring sosial. Tak bisa dipungkiri lagi, kini media sosial sudah menjadi faktor penting interaksi antar manusia. Khususnya kaum remaja meskipun mereka terpisah ribuan kilometer dan zona waktu yang berbeda interaksi mereka menjadi semudah membalikkan telapak tangan.

Penulis mengajukan pokok masalah yang telah diteliti yaitu hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan, Caturtunggal, Depok ,Sleman , Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S.O.R (Stimulus-Orgaisme-Respons) bahwa katakata verbal,isyarat non verbal, atau symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Dengan kata lain penulis ingin melihat efek dari penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey yaitu peneliti mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sampel yang di ambil adalah 10% dari populasi yaitu berjumlah 98 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,222 dengan signifikansi sebesar 0,028<0,05. Maka Ha (Hipotesis alternative) diterima yaitu ada hubungan antara positif antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan yang cukup kuat.

Keyword: Intensitas, jejaringsosial, interaksi social

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. KerangkaTeori	
1. Teori Stimulus Organisme Respons	17
2. Komunikasi dan Komunikasi Massa	
3. Intensitas Penggunaan Jejaing Sosial	21
4. Aspek Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sos	ial 23
5. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan	
Situs Jejaring Sosial	24
6. Psikologi Perkembangan	
7. Remaja	
8. Karakteristik Remaja	
9. Interaksi Sosial.	
10. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	
11. Pandangan Islam Tentang Interaksi Sosial	
12. Etika Interaksi Sosial Dalam Islam	
H. KerangkaKonsep.	
I. Hipotesis	
J. Konsep Operasional	
I. Metode Penelitian	
1. Populasi dan Sampel	45
2. Validitas dan Reliabilitas	
3. Teknik Pengumpulan Data	
4. Pengolahan Data dan Analisis	
T. I Ongolanan Data dan Anansis	
BAB II : GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM DUSUN	N DADDING A
	1 I AI KINGA
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.	56
A. Gambaran Umum Remaja Islam Papringan	
B. Gambaran Umum Jejaring Sosial	03

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISI DATA
A. Uji Validitas dan Reliabilitas
1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas 80
B. Karakteristik Responden 82
C. Penyajian Data
1. Tingkat Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial 82
2. Interaksi Sosial
3. Hubungan intensitas Penggunaan Jejaring Sosial
Terhadap interaksi Sosial
4. Analisis Penelitian
BAB IV : Kesimpulandan Saran
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUMVITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tipologi Kegunaan dan Gratifikasi	25
Tabel 2. Klasifikasi Remaja Berdasrkan Umur	
Tabel 3. Variabel Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	
Tabel 4. Variabel Interaksi Sosial	
Tabel 5. Bangunan Masjid Papringan	59
Tabel 6. Golongan Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin,	
Jumlah Penduduk UsiaProduktif	62
Tabel 7. Daftar item PertanyaanIntensitasJejaringPenggunaanSosial	78
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Intensitas	
Penggunaan JejaringSosial	78
Tabel 9. Daftar Item Pertanyaan Interaksi Sosial	79
Tabel 10. Hasil uji validitas angket variabel InteraksiSosial	
Tabel 11. Uji ReliabilitasIntensitasPenggunaanJejaringSosial	81
Tabel 12. Uji ReliabilitasInteraksiSosial	81
Tabel 13. Jumlah Responden	82
Tabel 14. Frekuensi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	83
Tabel 15. Frekuensi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dilihat	
dari Dimensi Ketelitian	85
Tabel 16. Frekuensi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	
Dilihat dari dimensi keseriusan	85
Tabel 17. Frekuensi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	
Dilihat Dari Dimensi Motivasi	87
Tabel 18. Frekuensi Interaksi Sosial	87
Tabel 19. Frekuensi Interaksi Sosial Dimensi Kontak sosial	88
Tabel 20. Frekuensi Interaksi Sosial Dimensi Kontak sosial	89
Tabel 21. Tabel Silang Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	
Dengan Interaksi Sosia	90
Tabel 22. Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	
dengan Interaksi Sosial	
Tabel 23. Tabel Silang Kontak Sosial dengan Ketelitian	91
Tabel 24. Korelasi Kontak Sosial dengan Ketelitian	92
Tabel 25. Tabel Silang Kontak Sosial dengan Keseriusan	92
Tabel 26. Korelasi Kontak Sosial dengan Keseriusan	93
Tabel 27. Tabel Silang Kontak Sosial dengan Motivasi	93
Tabel 28. Korelasi Kontak Sosial dengan Motivasi	
Tabel 29. Tabel Silang Komunikasi dengan Ketelitian	94
Tabel 30. Korelasi Komunikasi dengan Ketelitian	95
Tabel 31. Tabel Silang Komunikasi dengan Keseriusan	96
Tabel 32. Korelasi Keseriusan dengan Komunikasi	96
Tabel 33. Tabel Silang Komunikasi dengan Ketelitian	97
Tabel 34. Korelasi Kontak Sosial dengan Ketelitian	97

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Ada bebarapa istilah dalam judul skripsi "Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam di Dusun Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta". Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran makna dalam penelitian ini, penulis akan memberi batasan dan penegasan terhadap beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Intensitas Penggunaan

Intensitas berasal dari kata intens yang artinya mendalam. J.S Badudu dan Moh. Zein dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan intens sebagai berikut; hebat, sangat kuat, tinggi mutunya¹. Sedang menurut W.J.S Poerwadianita adalah keadaan (tingkat, keadaan). Intensitas berarti hebatnya, kuatnya, kesungguhannya². Jadi intensitas adalah keadaan dan orang perorang atau kelompok masyarakat tertentu seberapa tinggi (intens) dalam melakukan sesuatu. Intensitas yang dimaksud dalam penelitian adalah intensitas yang merupakan salah satu, dimensi dari pengukuran sikap.

¹ JS Badudu dan Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahas Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 535.

 $^{^2}$ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,
 $\it Kamus$ Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal
. 357.

Sax dalam bukunya *Principle of education and psicological meansurement and evaluation*, menyatakan bahwa pengukuran sikap menunjukkan beberapa dimensi yakni dimensi arah, intensitas, keluasaan, konsistensi dan spontanitas.

Di antara beberapa dimensi tersebut yang difokuskan dalam penelitian ini yakni pada dimensi intensitas. Sikap memiliki intensitas artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum sama, walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang tidak suka terhadap sesuatu, yaitu sama sama memiliki sikap negative belum tentu memiliki sikap negative yang sama intensitasnya. Satu orang mungkin tidak setuju, orang kedua bisa saja sangat tidak setuju. begitu pula orang yang setuju bisa saja kesetujuannya biasa-biasa saja sampai tingkat kesetujuannya yang ekstrim³.

2. Jejaring Sosial

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network* atau jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas

2

³ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 88.

dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*"⁴.

Jejaring sosial adalah bagian dari media sosial yaitu struktur sosial yang terdiri dari elemen- elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954 ⁵.

Setiap situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk berkomuniasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dengan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan berbasis web dimana digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan teman, keluarga, maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama. Diantaranya facebook, twitter, instagram, path dll.

3. Interaksi Sosial

Menurut Bonner interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi,

⁴Pengertian Media Sosial Menurut Ahli,diakses dari http://www.bimbingan.org/pengertian-media-sosial-menurut-ahli.htm pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 10:45

⁵Ridwan Nawawi, "Analisis dan perancangan aplikasi jejaring sosial berbasis web", Jurusan Teknik Informatika, Bina Nusantara University, 2008, hal. 28.

mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya⁶. Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain⁷.

Selanjutnya interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompokdengankelompok⁸.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihakpihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

4. Remaja Islam

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan

⁶Gerungan W. A, *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 62.

 $^{^7 {\}rm Ali}$ Mohamad dan Asrori Mohamad, $Psikologi\ Remaja.$ (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 87.

⁸ BimoWalgito ,*Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 65.

psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa⁹.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remajaadalah suatu masa ketika¹⁰:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan dalam penelitian ini yang disebut remaja Islam adalah masa perkembangan dari anak menuju ke dewasa yang beragama Islam.

5. Dusun Papringan ,Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Dusun Papringan merupakan salah satu dusun di kelurahan Caturtunggal yang memiliki 14 Rt dan 6 Rw dan terdapat juga gang-gang atau

⁹Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*.(Jakarta : PT Rineka Cipta 2004), hal. 53.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*.(Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 7.

jalan yang terdiri dari: Jl. Ori I dan II, Jl. Ampel, Jl. Petung, Jl. Tutul, Jl. Grinjing. Dusun Papringan ini adalah kawasan padat perkotaan karena telah penuh dengan pemukiman penduduk, baik penduduk asli Yogyakarta atupun pendatang dari daerah luar Yogyakarta. Desa Caturtunggal merupakan ibukota wilayah kecamatan Depok.

B. Latar Belakang Masalah

Teknologi dunia maya terus mengalami perkembangan yang sangat cepat. Bahkan, internet kini menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi mayoritas banyak kalangan. Tak hanya di kota, bahkan sampai pelosok desapun internet telah menghiasi di berbagai lini kehidupan masyarakat. Tak heran, melalui keberadaan internet mampu menjadi media komunikasi yang efektif saat ini. Tidak terkecuali untuk menjalin komunikasi dengan para pihak dengan fasilitas teknologi yang memadai. Kini berkomunikasi melalui internet adalah langkah baru sebagai kemajuan teknologi, karena dengan demikian memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Mengapa dikatakan demikian , karena dengan adanya fasilitas yang ditawarkan di internet, kita sebagai pengguna diberikan kemudahan dan manfaat yang cukup signifikan. Disamping bentuk tampilan internet yang atraktif dan menarik, tidak heran apabila pemakaian internet begitu cepat tersebar dan berkembang pesat dibelahan penjuru dunia termasuk Indonesia.

Dalam berkomunikasi melalui internet, faktor media mempunyai peranan yang sangat penting. Terdapat berbagai faktor bahwa secara individu maupun kelompok dalam menjalin komunikasi melalui perangkat komputer dan jaringan internet, antara lain motivasi, pengetahuan dankemampuan. Motivasi dalam komunikasi diartikan sebagai perasaan atau keyakinan bahwa media yang digunakan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Hasil yang dimaksud dalam motivasi penggunaan media ini merujuk pada tujuan komunikasi antar pribadi yaitu membuat kontak dengan orang lain untuk membina suatu hubungan baik secara interpersonal. Disadari atau tidak bahwa, perkembangan teknologi informasi internet saat ini sudah sangat maju karena berbagai macam kecanggihan wahana komunikasi yang ada di internet. Salah satunya adalah maraknya situs jejaring seperti Facebook, Twitter, Path, Instagramyang sangat populer di Indonesia. Jejaring sosial dunia maya ini berbasiskan web yang menyediakan beragam cara bagi pengguna untuk berinteraksi dengan komunitas dan banyak orang. Kecanggihan situs jejaring sosial tersebut memungkinkan setiap individu saling bertukar informasi kepada siapa saja melalui fasilitas yang sudah disediakan.

Jejaring sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback (umpan balik) secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di jejaring sosial. Kalangan remaja yang mempunyai jejaring sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di jejaring sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai jejaring sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan

kurang bergaul. Jejaring sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam jejaring sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosialmempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan jejaring sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, jejaring sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka jejaring sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Temuan ini didasari pada survei yang dilakukan oleh peneliti dari University of Chicago Booth School of Business di Amerika terhadap 250 orang.Penelitimemberi peserta sebuahaplikasi untuk memasukkan 8.000 laporan tentang keinginan sehari-hari para Peneliti menemukan tidur dan seks adalah dua yang paling diinginkan setiap orang sepanjang hari. Namun,hasil penelitian yang akan dipublikasikan dalam Psychological Science Journal ini menunjukkan hampir sebagian besar partisipan mengungkapkan mengecek situs jejaring sosial merupakan hal yang paling sulit untuk ditolak¹¹. Pertemanan dalam jejaring sosial online saat ini merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Jejaring sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Instagram. Masing-masing jejaring sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna jejaring sosial

_

¹¹ *Jejaring Sosial Lebih Candu Dari Rokok Dan Alkohol*,mywapblog.com/jejaring-sosial-lebih-candu-dari-rokok-d.xhtml di akses pada 22 Agustus 2015.

yang mereka miliki. Jejring sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Remaja memiliki kebutuhan untuk memiliki dan bersama dalam jaringan sosialnya serta meningkatkan hubungan interpersonal untuk mengaktualisasikan diri melalui keterampilan interpersonal. Pengungkapan diri merupakan ketrampilan interpersonal yang penting dalam perkembangan remaja. Jejaring sosial membantu mereka untuk terhubung dengan manusia lain yang bisa berjarak ribuan mil melalui layar dan jaringan. Namun pada saat yang sama membuat jarak dengan mereka yang dekat dan mengalienasi mereka dengan lingkungan sosialnya. Hal itu dapat terjadi karena mereka terlalu fokus dengan dunia mayanya. Di saat mereka sedang bersama sahabat terdekat, mereka malah lebih asik dengan gadget mereka masing-masing untuk mengobrol dengan teman mereka yang lain yang ada di dunia maya. Disaat dengan keluarga mereka, mereka malah asik bermain gadget berbicara dengan teman mereka yang lainnya lagi. Hal ini sebenarnya membuat seseorang menjadi jauh dengan teman-teman, keluarga dan sahabat mereka di dunia nyata. Padahal kita adalah manusia yang hidup di dunia nyata, bukan di dunia fana ataupun dunia maya. Lebih lagi seseorang menjadi orang yang susah bergaul di kehidupan nyata, karena telah kita ketahui bahwa di dunia maya banyak sekali orang-orang yang menyamarkan identitasnya atau menggunakan identitas lain dan menyembunyikan sifat asli mereka, dan pura-pura ramah untuk mencari ketenaran di dunia maya. Lain halnya di dunia nyata, seseorang mencari pertemanan dan ketenaran tidak dengan cara instan di dunia maya, langsung add (mengajak menjadi teman) langsung dapat teman, di

dunia nyata kita harus melalui proses dan tahapan-tehapan, di samping itu kita dituntut untuk lebih berani dan percaya diri ketika kita hendak berkenalan dengan orang baru. Oleh karena itu memungkinkan terdapat dampak negatif dan positif dalam intensitas penggunaan jejaring sosial dalam berinteraksi. Sehingga kita perlu meminimalisir dampak-dampak negatif dari jejaring sosial agar interaksi sosial di dunia nyata tidak tergantikan oleh interaksi dalam jejaring sosial.

C. Rumusan Masalah

Bardasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana intensitas penggunaan jejaring sosial yang dilakukan remaja Islam di dusun Papringan?
- 2. Bagaimana interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan?
- 3. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah :

- Mengetahui intensitas penggunaan jejaring sosial yang dilakukan remaja Islam di dusun Papringan.
- 2. Mengetahui interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan.
- Mengetahui pengaruh dari intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial di dusun Papringan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai kehidupan interaksi remaja Islam di dusun Papringan pada saat ini, terkait dengan intensitas penggunaan jejaring sosial.Memberi pengetahuan tentang pengaruh positif dan negatif tentang penggunaan jejaring sosial. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk memahami pengaruh penggunaan media teknologi komunikasi tentang jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja.

F. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan survei di perpustakaan maupun sarana internet, ada beberapa literatur yang terkait dengan persoalan ini yaitu:

1. Penelitian Ina Astari Utariningsih dari Institut pertanian Bogor fakultas pertanian Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Ina mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta)¹²".

Ina meneliti tentang pengaruh penggunaan ponsel pada remaja terhadap interaksi remaja yang dilakukan di SMUN 68. Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) 68 terletak di Jalan Salemba Raya No. 18, Kelurahan Salemba, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Lokasi SMUN 68 berada dalam kompleks pendidikan Salemba, yang juga terdapat SLTP 216,

¹² Ina Astari Utaminingsih" Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja" (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta tahun 2006).

SDN Kenari dan Gedung Pertemuan (Menza). Kompleks ini termasuk wilayah pusat perkotaan dimana sekelilingnya terdapat bangunan-bangunan penting, seperti Departemen Sosial, Perpustakaan Nasional, Hotel Atlantic, Salemba Residence, Kampus Universitas Indonesia (UI) Salemba, Rumah Sakit CiptoMangunkusumo (RSCM), Rumah Sakit Carolus, dan lain-lain. Responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah 48 siswa laki-laki maupun perempuan SMUN 68 yang menggunakan ponsel.

Penggunaan ponsel sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka penggunaan ponsel dapat membawa dampakdampak tertentu. Dampak-dampak tersebut dibagi pada aspek psikologis, sosial, keuangan dan kesehatan atau keselamatan jiwa seseorang. Tetapi yang akan dijelaskan Ina disini adalah pada aspek psikologis dan sosial

Responden dibagi sama rata antara laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing berjumlah 24 orang (kelas X, XI, XII). Hal tersebutdilakukan untuk melihat perbandingan kedua jenis kelamin secara seimbang dalam hal pengaruhnya terhadap tingkat penggunaan ponsel pada remaja. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional dapat memastikan berapa besar pengaruh yang disebabkan oleh satu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan metode survei, yaitu melalui kuesioner sebagai

instrumen utama penelitian. Sedangkan data kualitatif sebagai pendukung penelitian melalui wawancara untuk mendapatkan keterangan tambahan dari responden.

Dari penelitian yang dilakukan Ina didapatkan hasil Pengaruh tingkat penggunaan ponsel (data ordinal) terhadap interaksi sosial remaja secara tatap muka (data ordinal) menggunakan uji hubungan. Hasil analisis menunjukkan nilai P-Value adalah 0,926, yang nilainya lebih besar dari 0,1 (α = 10 %). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan ponsel dengan interaksi sosial remaja secara tatap muka.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan ponsel tidak mempengaruhi interaksi remaja secara tatap muka. Penggunaan ponsel remaja (laki-laki maupun perempuan) memang cenderung tinggi. Tetapi dalam hal interaksi tatap muka antara remaja dengan lingkungan sosialnya tetap saja cenderung kurang. Dapat disimpulkan bahwa interaksi remaja tersebut tidak hanya disebabkan oleh tingkat penggunaan ponsel yang tinggi. Banyak terdapat faktor-faktor lainnya dalam karakteristik remaja, seperti semakin tingginya beban akademik, mulai mengkonsumsi media-media massa atau teknologi dengan tinggi serta cenderung lepas dengan lingkungan sosial keluarganya. Dengan begitu terlihat bahwa memang kelompok usia remaja cenderung kurang interaksinya secara tatap muka dengan lingkungan sosialnya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian. Variabel bebas penelitian diatas adalah penggunaan ponsel sedangkan variabel bebas peneliti adalah intensitas penggunaan jejaring sosial.Tempat penelitian diatas di SMU 68 Salemba, Jakarta Pusat sedangkan tempat penelitian peneliti di dusun Papringan Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta.

2. Penelitian dari Nurul Annisa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru tentang "Pengaruh Blackberry Messenger Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru¹³"

Penggunaan BlackBerry yang semakin meningkat ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti sebab begitu banyak kalangan masyarakat yang menggunakan *smartphone BlackBerry* cenderung usia remaja, terutama siswa sekolah menengah atas yang dalam usia tersebut, jiwa dan kondisi psikis mereka masih labil, mereka lebih suka berinteraksi dengan teman-temannya melalui BlackBerry Messenger dibandingkan berinteraksi secara langsung.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas. Yang dimaksudprobabilitas adalah sampel melalui teknik random (acak). Sampel probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis. Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert (skala 5). Teknik analisis

¹³Nurul Annisa "Pengaruh Balck Berry Messenger Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6",

Pekanbaruhhttp://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/2114/2061 di akses pada 13 Maret 2015 pukul 10.00 WIB.

data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi.

Penelitian dilakukan terhadap 87 responden yaitu siswa SMA N 6 Pekanbaru yang memiliki smartphone BlackBerry dan aktif menggunakan BlackBerry Messenger. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak ialah perempuan dengan jumlah 54 orang (62,1%). Berdasarkan usia, responden terbanyak adalah berusia 17 tahun sebanyak 37 orang (42,5%). Sedangkan berdasarkan kelas, responden terbanyak adalah kelas X sebanyak 31 orang (35,6%).

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, menggunakan program SPSS 16 for windows, menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah Y = 12,800 + 0,258 X. Bilangan konstanta sebesar 12.800 dan koefisien variabel BlackBerry Messenger sebesar 0,258 dengan t hitung 3,262 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,988 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dibanding α = 0,05. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 terdapat pengaruh antara BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa. Maka artinya bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Berdasarkan tabel "Model Summary" memperlihatkan bahwa nilai R = 0,334 dan koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,111 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi 0,334 x 0,334. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel BBM terhadap variabel interaksi sosial adalah sebesar 11,1 %, sedangkan sisanya sebesar 88,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.Artinya, BlackBerry Messenger berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru dengan kategori sangat lemah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian. Variabel bebas penelitian di atas adalah penggunaan Blackberry Mesenger sedangkan variabel bebas peneliti adalah intensitas penggunaan jejaring sosial. Tempat penelitian diatas di SMAN 6 Pakanbaru sedangkan tempat penelitian peneliti di dusun Papringan Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

Suatu Penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu perlu disusunkerangka teori yang memuat pokok-pokok yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti ¹⁴.

¹⁴ HadariNawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), hal. 39.

Pada dasarnya teori menurut Turner adalah cerita tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi¹⁵. Adapun teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R sebagai teori utama, dimana penelitian difokuska pada pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam. Sedangkan teori pendukung dalam penelitian ini adalah komunikasi dan komunikasi massa, jejaring sosial, psikologi perkembangan, remaja, karakteristik remaja dan interaksi sosial.

1. Teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R)

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu moel klasik komunikasi yang mendapat pengaruh teori psikolog, teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organisme-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia dan jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini , prilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Asumsi dasar darimodel ini adalah: mesia massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa katakata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas dengan tersenyum ini merupan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang

17

¹⁵Nurudin, komunikasi massa. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 152.

kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic Needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dan teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memberi efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya mediadiibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Pada awalnya teori ini dikenal sebagai teori Stimulus-Respon akan tetapi kemudian DeFleur menambahkan kata organisme dalam bagiannya sehingga menjadi S-O-R. Unsur-unsur dasar dalam teori ini terdiri dari *Stimulus* yakni rangsangan atau dorongan berupa pesan, *Organisme* yakni manusia atau seorang penerima, *Responsive* yakni reaksi, efek, pengaruh, atau tanggapan.

Dalam prinsip S-O-R secara gamblang dijelaskan tentang sebuah proses belajardimana efek adalah suatu reaksi kusus yang timbul akibat stimulus atau rangsangan tertentu. Artinya bahwa orang-orang dapat memprediksi keterkaitan yang erat antara pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa terhadap reaksi yang akan muncul dalam diri penerima akibat pesan tersebut.

2. Komunikasi dan Komunikasi Massa

Setiap manusia yang hidup dalam masyarakat, sejak banguntidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relation). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling

berhubungan satu sama lain yang karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial (social interaction). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (intercomunication). Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media¹⁶.

Menurut Harold untuk mendefisinidikan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who* (siapa), *Says What* (mengatakan apa), *in Which Channel* (dengan saluran apa), *To Whom* (kepada siapa), *With What effect* (dengan pengaruh bagaimana)¹⁷.

Yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan¹⁸. Dampak yang ditimbulkan dapat diklaifikasikan menurut kadarnya, yakni :

a. Dampak kognitif, dampak yang timbul pada komunikan sehingga komunikan menjadi tahu dn meningkat intelektualitasnya.

 $^{^{16}}$ Effendy Onong U, $\it Metode$ $\it Penelitian$ $\it Komunikasi.$ (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hal. 5.

¹⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002) hal ,62.

 $^{^{18}}$ Effendi Onong U, *Ilmu dan Teori Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1986) ,hal. 6.

- b. Dampak afekti, tujuan komunikator buka hanya sekedar membuat komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya; menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.
- c. Dampak behavioral, dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

Komunikasi massa merupakan suatu bidangdalam ilmu komunikasi. Komunikasi massa (mass comunication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, heterogen, dan pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serentak dan selintas, khususnya media elektronik¹⁹. Ciri komunikasi massa ditentukan oleh sifat unsur-unsur yang dicakupnya, yakni sifat komunikan, sifat media, sifat pesan, sifat komunikator, dan sifat efek. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Alexie S Tan adalah sebai berikut²⁰:

- 1. to inform (memberi informasi)
- 2. *to educate* (mendidik)
- 3. *to persuate* (mengajak)
- 4. *to entertaint* (menghibur)

20

¹⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002), hal, 75.

²⁰ Nurudin, *komunikasi massa*, (Malang: Cespur, 2003), hal. 63.

Sebagaimana diketahui, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan dengan memakai media massa sebagai media utama dalam proses komunikasi massa itu sendiri.

3. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Intensitas akses internet adalah gambaran berapa lama dan sering seseorang menggunakan internet dengan berbagai tujuan atau.Intensitas penggunaan internet adalah tingkat keseringan atau frekuensi individu dalam menggunakan fasilitas internet di berbagai jaringan komputer atau warnet. Ada banyak situs yang dapat diakses melalui internet. Dewasa ini, popularitas situs jejaring sosial di kalangan masyarakat meningkat.

Mengacu pada pendapat tersebut, situs jejaring sosial dapat didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan publik atau semi publik dalam bentuk profil pada sebuah sistem terikat, menelusuri daftar pengguna lain dengan siapa individu berkoneksi, dan menampilkan daftar hubungan pengguna serta daftarmilik orang lain. Situs jejaring sosial mengizinkan penggunanya yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil teman yang bisa dipilih oleh pengguna yang bersangkutan. Jenis dan tata cara koneksi situs jejaring sosial dapat beragam dari satu situs ke situs lain. Situs jejaring sosial atau yang disebutnya situs pertemanan sebagai situs yang mengijinkan penggunanya yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil yang bisa dikustomisasi oleh pengguna yang bersangkutan.

Tampilan publik koneksi adalah komponen penting dari situs jejaring sosial. Daftar teman berisi hubungan ke setiap profil teman, memungkinkan pengguna untuk melintasi grafik jaringan dengan melihat melalui daftar teman. Kebanyakan situs jejaring sosial juga menyediakan fitur bagi pengguna untuk meninggalkan pesan pada profil teman yang biasanya dikenal dengan memninggalkan "komentar", meskipun satu dengan yang lain memberikan berbagai label untuk fitur tersebut. Situs jejaring sosial sering memiliki fitur pesan pribadi mirip dengan webmail. Fitur situs jejaring sosial sangat bervariasi misalnya dilengkapi foto-video sharing untuk berbagi cerita dan ekspresi, blog dan teknologi instant messaging selain profil, daftar teman, komentar, dan pesan pribadi. Perkembangan situs jejaring sosial dapat dilihat

Menurut sejarahnya, situs jejaring sosial pertama diluncurkan pada tahun 1997 lewat SixDegrees.com. Situs ini memungkinkan pengguna untuk membuat profil dan daftar teman. SixDegrees.com diluncurkan sebagai alat untuk membantu orang berhubungan dengan mengirim pesan ke orang lain. Dari tahun 1997 hingga sekarang, sejumlah situs jejaring sosial mulai bermunculan²¹.

Pada mulanya situs-situs jejaring sosial hanya berisi profil pribadi, buku harian, dan juga jaringan teman maupun bisnis tetapi kemudian fasilitas seperti chatting, membuat blog, memasang foto pribadi mulai dilengkapi pada situs jejaring sosial akhir-akhir ini. Situs jejaring sosial yang tengah populer di

_

 $^{^{21}} Perkembangan Sosial media, http://www.academia.edu/9309580 di akses pada 22 Agustus 2015.$

kalangan remaja akhir-akhir ini seperti *facebook dan twitter*, memiliki banyak aplikasi yang lebih menarik. Pada facebook misalnya, terdapat aplikasi misalnya ruang untuk beriklan, agenda, mengirimkan hadiah, video, game atau membuat *tag* (menandai) gambar.

Berdasarkan uraian di atas, intensitas mengakses situs jejaring sosial adalah diartikan sebagai tingkatan penggunaan situs jejaring sosial dengan berbagai tujuan dan motivasi, mencakup berapa lama (durasi) dan sering (frekuensi) seseorang menggunakan situs jejaring sosial dengan berbagai tujuan dan motivasi melalui penggunaan fiturnya.

4. Aspek Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial

Aspek intensitas akses internet yaitu mencakup frekuensi dan durasi dalam menggunakan internet²².

a. Frekuensi

Frekuensi mencakup gambaran seberapa sering individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Frekuensi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu, atau per bulan).

b. Durasi

Durasi mencakup gambaran seberapa lama individu mengakses internet dengan berbagai tujuan. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya per menit atau per jam).

 $^{22}\!Aspek$ intensitas Komunikasi, http://helnibstra.blogspot.com/2012/06/.htmldi akses pada 23 Agustus 2015

23

aspek intensitas adalah tingkat keseringan atau frekuensi individu dalam menggunakan fasilitas internet di berbagai jaringan komputer atau warnet.Berdasarkan penjelasan di atas, aspek dalam intensitas mengakses situs jejaring sosial melalui internet adalah frekuensi (tingkat keseringan) dan durasi (lama akses) dalam menggunakan fasilitas situs jejaring sosial.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial.

Komunikasi bermedia yang dilakukan pada kebanyakan remaja saat ini dengan mengakses situs jejaring sosial menjadi semakin populer. Penggunaan media komunikasi secara aktif oleh komunikator mengacu pada suatu teori yaitu teori uses and gratification, yang merupakan perluasan dari teori kebutuhan Maslow. Maslow menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha untuk memenuhi hierarki kebutuhan. Teori uses and gratification menjelaskan bahwa orang secara aktif menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan tertentu yang dapat dispesifikasikan²³. Teori uses and gratification didasarkan pada serangkaian hubungan kausal di antara kondisi-kondisi biologis atau psikologis dan praktek-praktek sosial yang berkaitan dengan media. Informasi atau hiburan bukan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang melainkan sebagai sesuatu yang digunakan untuk memuaskan suatu kebutuhan atau hasrat pribadi yang dalam. Perspektif kegunaan dan kepuasan sebagian besar berdasarkan pada konsep-konsep kognitif seperti kebutuhan, motif-motif,

_

²³James Lull, *Media, Komunikasi Kebudayaan : Suatu pendekatan Globa,l* (Jakarta1998, Yayasan Obor Indonesia), hal 134.

dan kepuasan. Schrammengemukakan alasan pemilihan terhadap media, yaitu dengan mempertimbangkan besarnya harapan akan penghargaan dinilai dari usaha yang dibutuhkan. Beberapa peneliti merangkum alasan penggunaan media yang didasarkan pada kegunaan sebagai berikut²⁴:

Tabel 1. Tipologi Kegunaan

Peneliti	Alasan Penggunaan Media						
Rubin (1981)	Menghabiskan waktu						
	Menemani						
P.0711 10.00	Kesenangan						
	Pelarian						
	Kenikmatan						
70	Interaksi sosial						
	Relaksasi						
	Memperoleh informasi						
	Belajar mengenai muatan tertentu						
McQuail, Blumler, dan Brown	Pengalihan perhatian						
(1972)	Hubungan personal						
	Identitas personal						
	Pengamatan						
Katz, Gurevitch, Hadasaah Haas	Keterhubungan dengan orang lain						
(1973)	Keterpisahan dengan orang lain						

6. Psikologi Perkembangan

Psikologi Perkembangan yaitu psikologis yang mempelajari tentang perkembangan psikis manusia mulai dari masa bayi ke masa tua yang mencakup psikologi anak, psikologi remaja, psikologi orang dewasa, dan psikologi orang tua²⁵. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian adalah

²⁴ West Richard dan Lynn H. Turner. 2008.Pengantar Teori Komunikasi:Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edis ke-3Terjemahan Maria NataliaDamayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika .2008)

²⁵BimoWalgito. *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta: Adi. 2002) ,hal. 116,

bidang psikologi remaja. Khususnya pada diri remaja, proses perubahan itu merupakan suatu hal yang harus terjadi oleh karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit muncul ke permukaaan sifatsifatnya yang sesungguhnya harus berbenturan dengan rasangan-rangsangan dari luar.

7. Remaja

Secara etimologi, kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu adolescere yang berarti to grow atau to grow maturity ²⁶. Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan tahun²⁷. Sedangkan menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun.

Masa remaja adalah sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai awal keremajaan, ternyata tidak lagi cocok sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja, sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada usia belasan (15-18 tahun) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti dia sudah bisa

²⁶ *Tumbuh kembang*, http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/ di akses pada 24

²⁷ http://e-journal.uajy.ac.id/1573/3/2EM16225. hal 1 di akses pada selasa24 Maret 2015 puku 13.19 WIB

dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunua nyata orang dewasa meski disaat yang sam dia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampirhampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan berlaku dewasa.

8. Karakteristik remaja

Abin Syamsuddin Makmun, memerinci karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja, yang terbagi ke dalam bagian dua kelompok yaitu remaja awal (11-15 tahun) dan remaja akhir (16-24 tahun) meliputi aspek : fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, konatif, emosi, afektif dan kepribadian, sebagai berikut²⁸:

Tabel2. Klasifikasi Remaja Berdasrkan Umur

Remaja Awal (11-15 Tahun)	Remaja Akhir (16-24 Tahun)						
Fisi	k						
Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat.	Laju perkembangan secara umum kembali menurun, sangat lambat.						
Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering- kali kurang seimbang.	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan orang dewasa.						

 $^{^{28}}$ Abin Syamsuddin Makmun, $Psikologi\ Pendidikan,$ (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003)

Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh	Siap berfungsinya organ-organ						
bulu pada public region, otot	reproduksi seperti pada orang						
mengembang pada bagian-bagian	dewasa.						
tertentu), disertai mulaiaktifnya							
sekresi kelenjar jenis kelamin							
(menstruasi pada wanita dan day							
dreaming pada laki-laki).							
Psikom	otor						
Gerak-gerik tampak canggung dan	Gerak gerik mulai mantap.						
kurang terkoordinasikan.	7/						
Aktif dalam berbagai jenis cabang	Jenis dan jumlah cabang permainan						
permainan.	lebih selektif dan terbatas pada						
1	keterampilan yang menunjang						
	kepada persiapan kerja						
Baha							
Berkembangnya penggunaan bahasa	Lebih memantapkan diri pada						
sandi dan mulai tertarik mempelajari	bahasa asing tertentu yang						
bahasa asing.	dipilihnya.						
Menggemari literatur yang	Menggemari literatur yang						
bernafaskan dan mengandung segi	bernafaskan dan mengandung nilai-						
erotik, fantastik dan estetik.	nilai filosofis, ethis, religius.						
Prilaku K	Cognitif						
Proses berfikir sudah mampu	Sudah mampu mengoperasik						
mengoperasikan kaidah-kaidah logika	kaidah-kaidah logika formal						
formal (asosiasi, diferensiasi,	disertai kemampuan membuat						
komparasi, kausalitas) yang bersifat	generalisasi yang lebih bersifat						
abstrak, meskipun relatif terbatas	konklusif dan komprehensif.						
Kecakapan dasar intelektual menjalani	Tercapainya titik puncak						
laju perkembangan yang terpesat.	kedewasaan bahkan mungkin						
	mapan (plateau) yang suatu saat						
	(usia 50-60 tahun) menjadi						
	deklinasi.						

Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menujukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.	Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya.							
Perilaku	Sosial							
Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer.	Bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan selektif dan lebih lama (teman dekat)							
Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.	Kebergantungan kepada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat.							
Moral	itas							
Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.	Sudah dapat memisahkan antara sistem nilai-nilai atau normatif yang universal dari para pendukungnya yang mungkin dapat berbuat keliru atau kesalahan.							
Dengan sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah- kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari- hari oleh para pendukungnya.	dan menilai tindakannya sendiri atas norma atau sistem nilai yang							
Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.	ı y							
Perilaku K	eagaman							
Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai								

dipertanyakan secara kritis dan skeptis	dan dihayati menurut sistem kepercayaan atau agama yang dianutnya.							
Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya	Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari mulai dilakuka n atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya sendiri secara tulus ikhlas							
Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup	Mulai menemukan pegangan hidup.							
Konatif, Emosi, Afekt	if, dan Kepribadian							
Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecenderungannya. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti dalam yang cepat	Sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang akan mewarnai pola dasar kepribadiannya Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai dirinya							
Kecenderungan-kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.	jelas seperti yang akan ditunjukkan							

9. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik dan pengaruh mempengaruhi antar individu dalam masyarakat, serta antar individu dalam masyarakat, serta antar individu dengan lingkungan alam phisik, yang dapat berakibat terjadinya perubahan atau pergeseran sosial²⁹. Berdasarkan pengertian etimologis diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah untuk mengetahui dan menganalisis masalah interaksi sosial remaja Islam yang berada di dsusun Papringan dengan keterkaitan masalah intensitas penggunaan jejaring sosial.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi, tak ada mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), olehkarena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling bicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

_

²⁹ Soejono, *Pokok-Pokok Sosial Sebagai Penunjang Studi Hukum*.(Bandung:Penerbit Alumni, 1997), hal. 84.

Yang mendorong terjadinya interaksi sosial menurut Gerungan, terutama antar individu dan kelompok didasari oleh faktor-faktor sebagai berikut³⁰:

a. Faktor Peniruan (Imitasi)

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa interaksi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilainilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang kecuali dari pada itu imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi. Dalam penelitian ini selanjutnya yang dimaksud dengan imitasi adalah tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik dalam sikap maupun perilaku. Imitasi meliputi:

- Imitasi positif, misalnya sikap hemat, berpakaian rapi, dan menghargai waktu.
- 2. Imitasi negatif, misalnya mabuk-mabukan, sikap tidak peduli dan individualis.

b. Faktor Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara pengelihatan atau

Gerungan, Fsikologi sos

³⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Eresco, 1988) hal 58.

pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih³¹. Sugesti merupakan tindakan seseorang untuk memberi pandangan atau sikap yang kemudian diterima. Oleh pihak lain, sugesti mungkin terjadi jika orang yang memberi pandangan adalah orang yang berwibawa atau bersikap otoriter, orang tersebut merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan. Contoh dalam menyelesaikan masalah sosial, kebersihan atau gotong royong.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu kecendurungan-kecendurungan atau keinginankeinginan dalam diri seseorang untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Menurut kamus istilah sosiologi identifikasi adalah menerima kepercayaan dan nilai orang lain atau kelompok lain sebagai kepercayaan dan nilai sendiri. Timbulnya identifikasi sebagai dasar interaksi sosial menurut Freud, bahwa setiap individu mempunyai nafsu untuk menempatkan diri pada situasi tertentu ketika individu itu berada bersama-sama individu lain tetapi tidak semua individu dapat menempatkan diri sehingga sukar untuk berperilaku dan bertingkah laku. Tujuan dari proses identifikasi adalah individu yang bersangkutan ingin mempelajari tingkah laku maupun perilaku individu lain meskipun tanpa disadari sebelumnya dan baru disadari apabila proses ini telah membawa hasil.

³¹*Ibid*. hal 6

33

d. Faktor Simpati

Simpati dapat berkembang hanya dalam suatu relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, yang diliputi saling pengertian, sehingga faktor simpati dalam hubungan kerja sama yang erat itu saling melengkapi satu dengan yang lain³².

10. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

a. Kerja sama (cooperation)

Kerja sama timbul apabila orang menyari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor-faktor yang penting dalam kerja sama yang berguna. Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan institutional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintanganrintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian

 $^{^{32}}$ Soedjono D., *Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum*,(Bandung: 1977), hal 85-86.

merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan³³.

b. Persaingan (Competition)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umat (baik perorangan maupun kelompok manusia). Dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi³⁴.

c. Pertikaian (conflic)

Pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pribadi maupun kelompok yang menyadari adanya perbedaanperbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu pertikaian. Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian

 $^{^{33}}$ Soerjono Soekanto,
 $Sosiologi\ Suatu\ Pengantar,$ (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1990) hal
 80.

³⁴*Ibid*. hal 99

rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaam mana biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan³⁵

11. Pandangan Islam Tentang Interaksi Sosial.

Dalam Islam ada tiga hubungan yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah SWT, hubungan kepada sesama manusia dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan ini harus seimbang dan bersinegri. Artinya, tidak boleh fokus pada satu bentuk hubungan saja. Misalnya, mengutamakan hubungan kepada Allah saja tetapi hubungan sesaama manusia diabaikan. Apabila hal itu diabaikan maka tidaklah sempurna keimanan sesorang. Hubungan kepada Allah dari sudut sosiologi disebut dengan hubungan vertikal dan hubungan sesama manusia disebut hubungan horizontal. Hubungan kepada sesama manusia dalam istilah sosiologi disebut dengan interaksi sosial. Hubungan kepada alam semesta yaitu tidak dibenarkan merusak lingkungan tetapi melestarikan dan menjaga dengan baik.

Dalam Islam, interaksi sosial berarti hubungan sosial. Bentuk hubungan yang mencakup populer yaitu silaturrahim. Yang artinya hubungan kasih sayang. Silaturahim sebagai bentuk interaksi sosial banyak dilakukan umat islam pada kegiatan majlis taklim, menyambut

_

³⁵*Ibid*. hal 107

bulan suci Ramadhan, penyambutan tahun baru Islam, hari Raya Idhul Fitri dan hari Raya Idul Adha serta halal bi halal. Namun, harus digaris bawahi bahwa kegiatan silaturrahim tidak hanya kegiatan itu saja. Tetapi dalam bentuk wirid yassin, atau serikat tolong menolong juga dapat dikelompokkan kedalam silaturrahim karena setiap kamis malam selalu antara jama'ah, saling kontak, saling bebicara dan saling berdiskusi³⁶.

Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni ukhwah Islamiyah.

Artinya, persaudaraan yang dijalin sesama muslim. Persaudaraan itu dibagi empat, yaitu:

- 1. Ukwah 'Ubudiyah yaitu ukhwah berdasarkan sama-sama hamba Allah.
- 2. Ukhwah Al Insaniyah, artinya ukwah yang didasarkan karena samasama manusia sebagai makhluk Allah yang bersumber dari seorang ayah dan ibu yaitu nabi Adam dan Siti Hawa.
- 3. Ukhwah al-Wathaniyah. Yaitu, ukhwah yang didasarkan pada negara dan kebangsaan yang sama.
- 4. Ukhwan fin din Al-Islam, yaitu : ukhwah yang didasarkan karena sama-sama satu akidah.

Dasar terbentuknya ukhwah Islamiyah, firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujarat, pada ayat 10, yaitu :

Artinya:

³⁶ Sahrul, Sosiologi Islam (Medan: IAIN PRESS. 2001), hal 75

orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Bentuk persaudaraan yang di ajarkan oleh al-quran tidak hanya karena faktor satu aqidah Islam tetapi juga disuruh juga untuk melakukan ukhwah dengan umat lain. Istilah yang disebut oleh al-quran untuk menjalin ukhwah dengan umat lain tidaklah memakai ukhwah tetapi lebih tepat memakai istilah toleransi. Toleransi maksudnya adalah tolong menolong dan saling menghargai antara penganut agama. Tolerasnsi yang dibenarkan yaitu toleransi dalam bidang kehidupan sosial sedangkan dalam bidang aqidah dan ibadah tidaklah dibenarkan.

12. Etika Interaksi Sosial Dalam Islam

Dalam melakukan interaksi sosial harus ada etika yang dibangunsehingga interaksi itu tetap harmonis, kondusif dan tidak terputus. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam menjelaskan beberapa etika tersebut, antara lain :

a. Tidak boleh saling memfitnah. Perbuatan fitnah itu dilarang dalam ajaran Islam karena bertentangan dengan kenyataannya. Dalam kehidupan sosial ditemukan beberapa bentuk fitnah, yaitu fitnah terhadap harta, anak, keluarga, dan jabatan bahkan perilaku tersebut cukup sulit dihindari oleh sebahagian masyarakat. Dari segi pergaulan sosial fitnah itu cukup merugikan orang lain dan dampaknya dapat

- menimbulkan permusuhan, kebencian, dendam dan terputusnya hubungan silaturrahim.
- b. Tidak boleh menghina atau menghujat sesama muslim. Perilaku tersebut dewasa ini cukup mudah ditemukan dalam kehidupan sosial. Orang begitu mudah tersinggung, menghina, menghujat tanpa alasan yang jelas. Dampaknya, yakni sering terjadi permusuhan, kebencian, bahkan juga pertengkaran sesama muslim yang pada akhirnya mengganggu ukhwah islamiyah.
- tetangga, teman dan pegawai kantoran membangun rumah mewah, menduduki jabatan terhormat, punya harta, maupun mobil sering menimbulkan buruk sangka di masyarakat. Dalam Islam, sifat buruk sangka tidak dibenarkan dan termasuk kedalam kategori akhlak almazmumah (akhlak tercela).
- d. Bersikap jujur dan adil. Dalam kehidupan sosial tidak dibenarkan penuh dengan kebohongan dan ketiadakadilan karena dapat merugikan pribadi, keluarga, masyrakat bahkan merugikan negara. Pemimpin yang jujur dan adil akan dihormati, dicintai oleh rakyat dan diteladani kepemimpinannya. Tetapi apabila pemimpin tidak jujur dan tidak adil maka aka dihina masyarakat, dan tidak dihormati.
- e. Bersifat tawaduk atau merendah diri. salah satu sikap yang dibangun dalam interaksi sosial tidak dibenarkan bersifat sombong karena haratnya, jabatan dan status sosial.

berakhlak mulia. Bustanuddin Agus mengatakan bahwa sesorang yang berakhlak mulia akan mengantarkan bangsa itu menjadi baik dan dihormati dalam hubungan intersansional. Tetapi apabila masyarakat dan bangsanya tidak berakhlak mulia maka bangsa itu tidak dihormati dan mengalami kehancuran. Perilaku atau berakhlak tidaklah cukup sebatas ungkapan tetapi harus dalam perilaku nyata. Berkaitan dengan soal akhlak itu, Asmaran mengatakan berakhlak mulia merupakan azas kebahagiaan, keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan anatara sesama manusia, baik pribadi maupun dengan lingkungannya³⁷.

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai, dan sebagai bahan yang akan menuntun dalam merumuskan penelitian³⁸.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa konsep yang harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel agar dapat diteliti secara empiris. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala, faktor, atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya variabel kedua yang disebut dengan variabel

-

³⁷*Ibid* hal 79

³⁸ Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1995), hal. 40.

terikat³⁹. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan jejaring sosial.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor maupun unsur yang ada maupun muncul yang ditentukan oleh adanya variabel bebas dan bukan adanya variabel lain⁴⁰. Variabel terikat merupakan gabungan dari model dan prilaku. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi remaja Islam yang tinggal dilingkungan dusun Papringan, kelurahan Catur Tunggal, kecamatan Depok, Sleman.

Model Teoritis

Adapun model teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitan ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan.

_

³⁹*Ibid*. hal 57

⁴⁰*Ibid*. hal 57

J. Operasional Konsep

Dalam penelitian ini, penulis menempatkan "menggunakan Jejaring Sosial" sebagai variabel bebas / variabel penyebab, kemudian "interaksi sosial remaja Islam" sebagai variabel akibatatau variabel terikat. Sehingga dapat diidentifikasikan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Variabel pengaruh (x) yaitu intensitas penggunaan Jejaring Sosial, didefisinikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam menggunaka jejaring sosialdengan indikator diantaranya:
 - Ketelitian menggunakan jejaring sosial
 - Keseriusan menggunakan jejaring sosial
 - Motivasi menggunakan jejaring Sosial

Terkait dengan penggunaan jejarang siosial, maka teori Belajar Sosial Bendura yang akan menjelaskan variabel intensitas penggunaan jejaring sosial.

Tabel 3. Variabel Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Variabel	Indikator	Deskriptor				
Intensitas penggunaan	Ketelitian	Pengamatan jejaring				
Jejaring Sosial		sosial secarang langsung				
		atau tidak langsung oleh				
	pengguna.					
	Keseriusan	Pemaksimalan manfaat				
		jejaring sosial				
	Motivasi	Dorongan menggunakan				
		dan berprilaku sesuai				
		konten yang ada pada				
		jejaring sosial.				

Sumber: Data Primer

- **b**. Variabel Terpengaruh (y) yaitu interaksi sosial remaja Islam yang meliputi
 - Kontak sosial
 - Komunikasi

Terkait denagan interaksi sosial, maka indikator konsep adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Variabel Interaksi Sosial

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor
Interaksi Sosial	Kontak Sosial	Percakapan	 Percakapan langsung Percakapan tidak langsung
		Kerjasama	 Suka pada kegiatan kelompok Mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan orang lain
		Saling menghormati	Sopan terhadap orang lain
	Komunikasi	Keterbukaan	 Saling memahami antar kesua belah pihak Kesukarelaan membuka diri terhadap orang lain
		Empati	 Mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain Mampu mengomunikasi

		kan (timbal balik) atas apa yang dirasakan orang lain
Keasamaan	•	Memiliki rasa tolerasnsi yang tinggi
Konteks hubungan tatap	•	Saling bertemu satu sama lain

Operasional konsep diatas pada sealanjutnya aakan diadaptasi menjadi instrumen-instrumen pertanyaan dalam kuesioner. Masing-masing pertanyaan dalm kuesioner diukur dengan menggunakan skalia likert.

Skala likert digunakan untuk mengukursikap seseorang tentang sesuatu objek sikap⁴¹. Setiap pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan terhadap pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan setiap item berskor secara bertingkat.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data adalah kuesioner skala sikap. Kuesioner skala sikap yang akan disebar ke obyek penelitian memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas dalam penggunaan jejaring sosial dan interaksi sosial remaja Islam. Di dalam penyusunan kuesioner skala sikap menggunakan jenis pertanyaan tertutup, dan jawaban-jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner skala sikap disusun berdasarkan indikator dari variabel intensitas menggunakan jejaring, sosial variabel interaksi sosial dan reamaja Islam dusun Papringan. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan kedalam item-item pertanyaan.

⁴¹ Etta Mamang, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2010), hal. 131

Jenis likert yang digunakan pada penelitian ini adalah SKALA LIKERT.

Dalam menganalisis hasil angket , skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif denga penskroran.

K. Metode Penelitian

Metode penetian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni peneliti mengambil sampel dari sebagian populasi untuk diamati. Etta mamang dalam bukunya Metodologi Penelitian menyebut populasi adalah wilayag generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁴².

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di dusun Papringan desa Caturtunggal kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Menurut Duharsimi Arikunto, apabila jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 25% atau lebih ⁴³.

Dalam riset ini uni sampel yang diambiladalah sebesar 10 % dari ukuran populasi. Sehingga jumlah sampelnya adalah 10%x976=97,6 dibulatkan menjadi 98⁴⁴.

⁴² Etta Mamang, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2010), hal. 185

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 120.

⁴⁴ Demografi wilayah padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok Sleman.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (random sampling). Responden yang akan diambil datanya dalam riset ini yaitu remaja dengan usia 12-24 tahun dan berdomisili di dusun Papringan.

2. Validititas dan Reliabilitas

Intrumen-instrumen data kuesioner yang terdapat pada setiap variabel dalam penelitian ini akan diukur validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah disusun akan benarbenar baik dalm mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner yang mengukur setiap instrumen kuesioner. Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten bila akan digunakan untuk mengukur gejala yang sama.

a. Validitas

Untuk penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi. Validitas mencakup hubungan antara instrumen penelitian dengan kerangka teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori. Djamaludin Ancok membarikan beberapa langkah pengujian⁴⁵, yaitu:

Mendefisinikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
 Caranya adalah seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan validitas konstruksi yaitu validitas yang mencakup hubungan antara instrument

- - - -

⁴⁵ Marsi Singarimbun, Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta. LP3ES: 1995) ,hal. 192.

penelitian dengan kerangka teori yang meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori.

- Melakukan uji coba alat ukur pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.
 Mempersiapkan tabel tabulasi yang ada.
- Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dan skor total dengan memakai rumus product moment.
- Adapun tujuan dari pengujian ini yaitu agar instrument yang diambil benar-benar valid, yaitu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan reabilitas yang konstan. Untuk menguji validitas item pertanyaan yang diuji dengan menggunakan uji korelasi *product momentPearsons*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan: r = Korelasi Product Moment

N = Banyak sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Setelah koefisien korelasinya diperoleh, maka untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment dalam tarafsignifikan 5%. Apabila dari hasil konsultasi

itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih kecil dari nilai r table (angka kritik dalam tabel), maka kelompok item dalam angket dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih besar dari nilai rtabel, maka kelompok item dalam angket itu dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukur dinyatakan valid, maka tahap tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks menunjukka sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama⁴⁶.

Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrument penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketetapan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Metode yang akan digunakan dalm penelitian iniadalah metode *Alpha Cronbanch*. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan nilai r dan nilai r table dan taraf kepercayaan 95% atau tungkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan

_

⁴⁶*Ibid*, hal. 140.

pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai alpha dengan rumus sebagai berikut⁴⁷.

$$r_{11} = \left(\frac{\mathbf{k}}{\mathbf{k}\mathbf{1}}\right) \left(1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

 r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

 $\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varian butir}$

 σ_t^2 = varian total

Menurut Santoso, Apabila alpha dihitung lebih besar dari r table dan alpha hitung bernilai positif maka suatu instumen penelitian dianggap reliabel⁴⁸.

Cara yang didunakan untuk mendapatkan nilai alpha pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat bantu *sofware* SPSS 17 melalui sub menu *Reliability analysis*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁷ Perbayu Budi Santoso dan Ashari, *Anaisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*, (Yogyakarta, Andi: 2005), hal 248.

⁴⁸ Ibid. Hal 248

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsungdari sumber asli tidak melalu perantara⁴⁹. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan pengumpulan data primer yaitu metode survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini penelitian ini metode survey yang digunakan adalah teknik kuesioner yakni pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban reponden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.Sumber-sumber data sekunder ada berbagai macam. Dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan dari studi kepustakaan, buku-buku literatur, dan berhubungan dengan obyek dam permasalahan penelitian.

4. Pengolahan Data dan Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut.

⁴⁹ Etta Mamang, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal 171.

50

a. Editing

Proses editing dimulai dengan memberikan identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian, memeriksa satu peresatu lembaran instrumen pengumpulan data, lalu memeriksa poinpoin serta jawaban yang tersedia. Dalam editing ini akan diteliti kembali hal-hal sebagai berikut:

- lengkapnya pengisian
- keterbacaan tulisan
- kejelasan makna jawaban
- konsistensi jawaban satu sama lainnya
- relevansi jawaban
- keseragaman kesatuan data

b. Koding

Setelah tahap editing selesai, kegiatan berikutnya adalah menklasifikasi data-data melalui tahap koding. Maksudnya, data yang telah diedit diberi idientitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat di analisis. Pengodingan menggunakan dua cara yaitu pengodingan frekuensi dan pengodingan lambang. Pengodingan frekuensi digunakan apabilajawaban pada pointertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sementara pengodingan lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

c. Tabulasi

Proses penghitungan frekuensi yang terbilang di dalam masingmasing kategori. Hasil perhitungan demikian hampir selalu disajikan dalam bentuk tabel, maka istilah tabulasi sering kali diartikan sebagai proses penyusunan data dalam bentuk tabel⁵⁰.

d. Analisis Data

Teknik analisa dalam penelitian kuantitatif mengunakan statistik.

Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisa data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptifdan statistik inferensial.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlakuuntuk populasi, maka teknik analisis yang diambil adalah statistik inferensial.

Teknik analisis data dalm penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif yang meliputi : mean, median, modus, dan presentase kategori. Teknik deskriptif ini sesuai dengan pendapat Pangestu Subagyo (1992 : 1) sebagai berikut "Statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, dan menentukan nilai statistik dan penentuan diagram grafik mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami".

⁵⁰ Ibid. hal 205

Berikut secara lengkapakan dipaparkan langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian.

- Memberi skor pada masing-masing item untuk variabel intensitas penggunaan jejaring sosial dan variabel interaksi sosial.
- Membuat deskripsi intensitas penggunaan jejaring sosial dan variabel interaksi sosial denga tabel prosentase, rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} x 100\%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (banyaknya subyek)

- Manentukan kategori untuk tiap variabel. Ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan nilai intensitas penggunaan jejaring sosial dan interaksi sosial para responden.
 - Golongan intensitas / interaksi sosial tinggi : lebih dari M+ 1SD
 - Golongan intensitas / interaksi sosial sedang : M+1SD
 - Golongan intensitas / interaksi sosial rendah : M-1SD

Adapun rumus mean dalam dtandar deviasi adalah:

a. Perhitungan Mean : $M = \frac{\sum fx}{\sum N}$

M = Mean (rata-rata)

$$\sum$$
fx = Jumlah nilai

$$\sum N = Jumlah individu$$

b. Penghitungan Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - (\frac{\sum FX}{N})^2}$$

SD = Standar Deviasi

 $\sum FX = \text{jumlah kuadrat deviasi skor dan mean}$

- 4. Membuat tabel silang anatar variabel, yaitu antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan interaksi sosial remaja islam.
- Mencari korelasi antara variabel bebas (intensitas penggunaan jejaring sosial) dengan variabel terikat (interaksi sosial remaja Islam).
- dari frekuensi lain yang ada. Data tabel berasal dari variabel interval yang diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok tingkatan jenjang sehingga menjadi variabel data jenjang (ordinal) dengan bentuk sajian data tabulasi silang dari frekuensi jenjeng (tingkatan) skor tingakat intensitas menggunakan jejaring sosial dengan interaksi sosial.

Perlu diketahui bahwa jenis penelitia ini adalah penelitian populasi. Maka analisis yang digunakan adalah statistik induktif non parametik. Statistik induktif adalah statistik yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian sampelnya. Statistik non perametrik adalah statistik yang pendugaan dan uji hipotesis harga parameter populasi didasarkan pada anggapan bahwa skor-skor yang dianalisis telah ditarik dari suatu populasi dengan sebaran bebas (tidak menggunakan distribusi tertentu)⁵¹.

Jenis data pada penelitian ini adalah data ordinal, maka penulis menggunakan statistik bivariat Kendall'. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Bivariate, yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap interaksi sosial .

Dalam analisis korelasi ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus p < 0.01 = sangat signifikan, 0.01 < p < 0.05 = signifikan dan p > 0.05 = tidak signifikan.

 $^{^{51}}$ Sidney Siegel dalam anes P,
Hubungan perilaku Deliquen... Skripsi, Tidak diterbitkan. ha
l68.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapar ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Mayoritas remaja Islam di dusun Papringan, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta mempunyai intensitas dalam penggunaan jejaring sosial dengan tingkatan sedang.
- Mayoritas remaja Islam di Papringan memiliki interaksi sosial yang tinggi.
 Hal ini menunjukkan bahwa remaja Islam di Papringan mempunyai sosialisasi yang baik dalam masyarakat.
- 3. Intensitas penggunaan jejaring sosial mempunyai pengaruh positif yang cukup kuat terhadap interaksi sosial remaja Islam di dusun Papringan. Semakin tinggi intensitas penggunaan jejaring sosial semakin tinggi atau baik pula interaksi sosialnya.

B. Saran

Jejaring merupakan salah satu sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi,atau berhubungan dengan orang lain yang tidak dibatasi oleh jarak. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia khususnya para remaja. Untuk itu pergunakanlah jejaring sosial dengan sebaik mungkin dan bijaksana agar kita memperoleh pengaruh positif dari jejaring sosial yang akan berguna untuk diri kita sendiri dan juga interaksi kita

terhadap orang-orang disekitar kita. Dalam penggunaan jejaring sosial juga harus menghargai orang lain, jangan menyindir atau menjelekkan orang lain di jejaring sosial, harus mengetahui fungsi jejaring sosial yang digunakan dan membatasi membuka jejaring sosial sebisa mungkin. Kita harus bisa menjadikan jejaring sosial sebagai suatu tambahan berharga bagi pergaulan di dunia nyata, bukan malah menggantikannya. Selain itu banyaknya kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat akan meberikan dampak yang positif bagi interaksi sosial di masyarakat.

Walaupun begitu banyak dampak negatif yang juga ditimbulkan oleh jejaring sosial namun kita harus bisa menentukan langkah dan sikap agar kita tidak terkena dampak negatif dari jejaring sosial tersebut.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda KaryaRemaja, 2003.
- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Azwar Saifudin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- BimoWalgito , Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Demografi wilayah padukuhan Papringan tahun 2013. Caturtunggal. Depok Sleman.
- Etta Mamang. Metode Penelitian, Yogyakarta: Andi Offaset. 2010.
- Effendy Onong U, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Gerungan W.A, Psikologi Sosial, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995.
- Ina Astari Utaminingsih" *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja* (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta tahun 2006) makalah tidak diterbitkan
- James Lull, *Media, Komunikasi Kebudayaan : Suatu pendekatan Global* Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- JS Badudu dan Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Marsi Singarimbun, Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta. LP3ES: 1995.
- Nurudin, Komunikasi Massa, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003.
- Perbayu Budi Santoso dan Ashari, *Anaisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta. Andi Offset, 2005.

- Ridwan Nawawi, *Analisis dan perancangan aplikasi jejaring social berbasis web* (Jurusan Teknik Informatika, Bina Nusantara University) makalah tidak diterbitkan. 2008.
- Sahrul, Sosiologi Islam, Medan: IAIN PRESS. 2001.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi *Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2006.
- Soejono, *Pokok-Pokok Sosial Sebagai Penunjang Studi Hukum*, Bandung:Penerbit Alumni, 1997
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sidney Siegel dalam anes P, Hubungan perilaku Deliquen... Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta :PT Rineka Cipta 2004
- West Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi:Analisis Dan Aplikasi*. Buku 1 edis ke-3Terjemahan Maria NataliaDamayanti Maer, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Sumber Website:

Pengertian Media SosialMenurutAhli,diaksesdarihttp://www.bimbingan.org/pengertian-media-sosial-menurut-ahli.htmpadatanggal 2 Maret 2015 pukul 10:45.

Nurul Annisa "Pengaruh Balck Berry Messenger Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6" Pekanbaruhttp://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/2114/2061 di akses pada 13 Maret 2015 pukul 10.00 WIB.

http://e-journal.uajy.ac.id/1573/3/2EM16225.hal 1 di aksespada selasa24 Maret 2015 puku 13.19 WIB

Lampiran Lampiran

Tabel Daftar Skor Kuesioner Intensitas Penggunaan jejaring Sosial

No Nama Jenis skor butir pertanyaan intensitasa penggunaan jejaring sosial Jumlah 1 Dwi Astuti Perempuan 3 1 2 2 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 2 3 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 2 3 3 4 4 4 4 4 2 2 3 4 4 4 4 4 4 4 5 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 </th <th></th>																					
Name Jenis skor butir pertanyan intensitas penggunaan jejaring sosial Dwi Astuti Perempuan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 Anisa F Perempuan 3 1 2 2 1 2 4 4 4 4 1 1 4 1 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 2 3 <td></td> <td>qclcciil</td> <td>Juinan</td> <td>35</td> <td>28</td> <td>45</td> <td>42</td> <td>88</td> <td>88</td> <td>45</td> <td>42</td> <td>40</td> <td>27</td> <td>45</td> <td>28</td> <td>40</td> <td>43</td> <td>41</td> <td>32</td> <td>37</td> <td>98</td>		qclcciil	Juinan	35	28	45	42	88	88	45	42	40	27	45	28	40	43	41	32	37	98
Nama Jenis skor butir pertanyan intensitas penggunaan Jejaring sosi Dwi Astuti Perempuan 3 1 2 1 2 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 Anisa F Perempuan 3 1 2 2 2 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 4 4 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 1 1 4 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3			15	7	8	8	7	7	8	4	7	4	7	8	7	3	8	7	2	2	7
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	siai	sial	14	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	iiig Su	aring sc	13	1	2	2	2	2	3	7	2	4	1	3	2	2	3	3	2	2	7
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	ı Jejar	ıaan jej	12	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	gunaan	enggur	11	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	1
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	s reng	nsitas p	10	1	2	7	3	2	7	3	3	2	3	8	3	2	7	2	2	3	τ
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	sita	inte	6	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	4
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	ıreıı	'aan	8	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	л п	tany	7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	10116	r per	9	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	nes	butiı	2	1	2	2	3	2	7	2	2	4	2	2	2	2	3	4	1	2	1
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	JI IV	kor	4	2	3	4	3	2	3	4	3	7	3	2	3	3	3	3	3	2	1
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	SK C	S	3	2	2	3	2	2	7	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	Lar		2	1	2	2	2	1	7	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
JenJenDwi AstutiPeremiAnisa FPeremiAnisa FPeremiMukhis IrhamniPeremiSiska YulianiPeremiFarida NPeremiAhsanLaik-lahVivyanPeremiArifahPeremiRahman NurLaik-lahFrisia HPeremiPuputPeremiDimas PLaik-lahAndila Dita WPeremiAngel Castela WPeremiRohmanudin NLaik-lahPramestia K.WPeremiMuhammad HLaik-lah	Dal		1	3	2	3	2	2	3	4	4	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3
	Label	Jenis	kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki
NO 1 2 8 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1			Nallia	Dwi Astuti	Anisa F	Mukhis Irhamni	Siska Yuliani	Farida N	Ahsan	Vivyan Nugraheni	Arifah	Rahman Nur	Frisia H	Puput	lda	Dimas P	Andila Dita W	Angel Castela W	Rohmanudin N	Pramestia K.W	
		2	0	1	2	3	4	2	9	7	8	6	10	11	12	13	14	15	16	17	

19 Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 1 4 2 2 3 2 3 3 4 1 1 4 4 1 1 4 4 1 1 4 2 2 2 3 3 4 2 2 4 3 3 2 2 2 3 3 4 2 2 4 3 3 2 2 4 4 4 1 4 2 2 4 4 4 1 4 4 1 4																							
Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 4 2 3 3 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 1 4 2 2 2 2 3 3 4 2 2 4 3 3 2 2 4 4 4 3 3 2 2 4 4 3 3 2 2 4 4 3 3 2 2 2 3	37	36	40	43	37	40	41	44	37	37	39	35	40	44	37	42	38	35	30	39	40	25	17
Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 1 4 2 2 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 1 4 2 Zah MM Perempuan 3 2 2 2 3 3 3 2 2 4 4 4 1 4 2 2 4 3 3 2 4 4 4 1 4 2 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 2 4	2	2	2	4	3	1	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1
Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 4 4 2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	7	1	1
Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 1 1 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 4 1 1 Izah M Perempuan 3 2 2 2 3 3 3 4 2 2 Alnarisa K Perempuan 3 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 3	7	2	8	7	7	1	1	4	7	1	Ι	7	8	8	7	8	8	1	1	1	1	1	τ
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 4 1 Rambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 4 1 Izah M Perempuan 3 2 2 2 3 3 3 4 2 Alnarisa K Perempuan 3 1 3 3 2 2 3 3 3 2 Hakim Laik-laki 4 2 2 2 2 3 3 3 2 4 4 2 3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 4 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 1 4	1	1	2	2	7	4	2	2	2	2	7	1	2	3	1	3	3	1	1	7	4	1	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 4 Izah M Perempuan 3 2 2 2 3	1	1	7	3	7	7	7	7	7	7	4	7	2	3	1	3	3	1	1	7	1	7	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 4 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 4 Izah M Perempuan 3 2 2 2 3 3 3 4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 1 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 1 Izah M Perempuan 3 3 2 2 2 3 4 1 1 1 1 Alnarisa K Perempuan 3 2 2 2 3 3 1 4 4 2 3 3 1 4 4 2 3 3 3 1 4 4 2 3 3 3 1 4 4 2 3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 1 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 1 Izah M Perempuan 3 3 2 2 2 Alnarisa K Perempuan 3 1 3 3 2 3	4	4	3	4	8	1	7	8	7	8	3	8	3	3	8	8	2	8	8	8	8	2	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 1 Ambar Y Perempuan 3 2 4 1 Izah M Perempuan 3 3 2 2 Alnarisa K Perempuan 3 1 3 3 Keke D.P Laik-laki 4 2 2 4 Hakim Laik-laki 4 2 2 4 Mifta F Perempuan 4 2 2 3 3 Anisa N Perempuan 4 2 2 3 4 Arka Laik-laki 4 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 4 4 2 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 <td< td=""><td>1</td><td>1</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>1</td><td>3</td><td>4</td><td>1</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>1</td><td>4</td><td>1</td><td>1</td><td>2</td><td>2</td><td>1</td></td<>	1	1	3	4	3	1	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	1	4	1	1	2	2	1
Sarah F Perempuan 3 2 4 Ambar Y Perempuan 3 2 4 Izah M Perempuan 3 1 3 2 4 Alnarisa K Perempuan 3 1 3 2 2 Keke D.P Laik-laki 4 2 2 2 Hakim Laik-laki 4 2 2 2 Anisa N Perempuan 4 2 2 Arka Laik-laki 4 2 2 Arka Laik-laki 2 2 2 Febby Perempuan 3 3 3 3 Junita Eka S Perempuan 3 3 3 3 3 Aida A Perempuan 3 3 3 3 3 4 Awal F. R Laik-laki 3 3 3 3 3 Septian W Laik-laki 4 2 2<	1	1	7	7	7	8	7	1	8	7	1	7	7	3	1	8	3	1	7	1	7	1	1
Sarah FPerempuan32Ambar YPerempuan32Izah MPerempuan31Alnarisa KPerempuan42HakimLaik-laki42FanoLaik-laki42Anisa NPerempuan42Anisa NPerempuan42ArkaLaik-laki41Ghassani KPerempuan22FebbyPerempuan32Junita Eka SPerempuan33Aida APerempuan33Awal F. RLaik-laki42Septian WLaik-laki42Prastyo NLaik-laki42SitiPerempuan21Sintia DPerempuan11	П	1	7	3	7	3	4	3	3	3	4	3	3	3	8	7	2	7	7	4	3	3	1
Sarah FPerempuan3Ambar YPerempuan3Izah MPerempuan3Alnarisa KPerempuan4Keke D.PLaik-laki4HakimLaik-laki4FanoLaik-laki4Anisa NPerempuan4ArkaLaik-laki2Ghassani KPerempuan3FebbyPerempuan3Junita Eka SPerempuan3Aida APerempuan3Aida APerempuan3Awal F. RLaik-laki4Septian WLaik-laki4Prastyo NLaik-laki4SitiPerempuan2SitiPerempuan1SitiPerempuan1	4	4	7	3	7	3	2	3	2	2	3	2	7	3	7	3	2	7	7	3	2	2	2
Sarah F Ambar Y Perempuan Izah M Alnarisa K Reke D.P Laik-laki Hakim Laik-laki Laik-laki Arka Arka Arka Chassani K Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Laik-laki Junita Eka S Perempuan Aida A Perempuan Laik-laki Awal F. R Laik-laki Perempuan Siti Perempuan Perempuan Siti	2	2	3	1	7	7	2	2	2	2	1	2	7	3	2	3	2	3	1	7	2	1	1
Sarah F Ambar Y Perem Izah M Alnarisa K Reke D.P Hakim Fano Mifta F Anisa N Perem Anisa N Perem Arka Chassani K Perem Febby Ferem Febby Junita Eka S Derem Aida A Dimas S Laik-la Awal F. R Caik-la Awal F. R Caik-la Septian W Laik-la Perem	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	1	4	4	2	1
	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan
19 20 20 21 22 23 23 23 30 30 30 30 33 33 33 33 34 40 40 40			Izah M		Keke D.P	Hakim	Fano			Нарру Ј.К	Arka	Ghassani K	Febby		Junita Eka S	Aida A	Dimas S	Ahsan H		Septian W		Siti	Sintia D
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41

39	41	31	38	39	35	38	34	27	33	39	37	37	34	43	38	23	35	37	40	34	41	39
2	4	1	3	8	7	8	8	1	8	8	1	8	7	7	7	7	2	8	7	7	3	8
3	4	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2		2	2	2	2
3	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	1	7	8	7	7	7	7
7	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
2	3	3	2	3	7	2	1	1	1	2	2	2	2	7	2	1	2	2	3	2	3	7
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4
7	7	7	2	3	7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	7	3	2	2	3
7	2	1	2	3	7	3	2	1	2	1	2	7	1	3	2	1	2	7	3	2	3	7
2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	2
Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Manover A	Mandara U	Arif Rizki W	Ilham R	Bagas	Adji T	Mohammad F	Anung Dwi S	Syahrul W	Wahid	Handika K	Dwi Lukman H	Alifka	Miftahul	Ahmad Z	Nur Muhammad	Roni	M. Irfan R	Ragil Purnomo	Eriya	Elly H	Nur Pratiwi	Zahra devita A
42	43	44	45	46	47	48	49	20	51	52	53	54	52	99	57	58	59	09	61	62	63	64

33	42	38	32	45	44	32	39	36	55	41	36	41	37	38	35	38	39	34	37	37	29	41
2	3	2	2	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
7	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3
2	4	2	1	3	1	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1
2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	1	3
3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	2	4	1	4
7	4	2	2	3	2	2	3	2	4	1	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3
2	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	4	7	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2
7	3	4	2	2	4	2	1	3	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3
1	1	1	2	2	7	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3
7	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan
Andini Suci M	Andina Suci M	Rio	Tantiana	Achmad T	Amin Wijaya T	Ikhsan H	Rino D	Rian	Intan maulana A	Erwin Rizki M	Muhammad Zaki	Septi p	Evi	Fitri Dwi Y	Barqun D	Bayu P	Endah W	Yuli Tri	Alif A.R	Tama P	Budi Santoso	Ridzkiani S
65	99	29	89	69	70	71	72	73	74	75	92	77	78	79	80	81	82	83	84	85	98	87

											ı
44	29		43	31	37	43	47	32	41	43	48
3	2		2	2	3	3	3	2	3	3	8
3	2		3	2	2	3	3	1	3	3	8
3	2		2	2	2	3	1	1	4	2	8
3	3		3	1	3	3	4	3	4	3	4
4	1		2	2	2	1	1	1	4	1	8
3	2		2	2	2	3	1	3	3	3	4
4	2		3	2	3	4	3	4	3	4	3
3	3		4	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3		4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2		3	2	2	3	4	2	2	3	3
1	2		3	2	2	2	4	2	2	3	8
4	1		3	2	1	3	4	2	2	3	3
2	2		3	2	3	3	4	2	1	3	8
2	1		3	2	3	3	4	1	2	3	3
3	1		3	2	3	3	4	2	2	3	3
Perempuan	Laik-laki		Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Eva Hikmatun	Platino P	Getta Septiana	W	Edwin Kusuma	Tri Yoga	lis Khaunisa	Sitha D	Nabila Tia D	Fani Emeralda P	Essy mas N	98 Tanika Puteri
88	89		90	91	92	93	94	92	96	6	86

Datar Tabel Skor Kuesioner Interaksi Sosial

0		200				J ,	skor	butir	per .	tan	/aan	skor butir pertanyaan interaksi sosial	aksi sa	osial				40 0011
NO	Nailla	Jeilis Keidiiiii	1	2	3	4	5	9	7	8	6	10	11	12	13	14	15	Julillali
1	1 Dwi Astuti	Perempuan	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53
2	2 Anisa F	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
3	3 Mukhis Irhamni	Perempuan	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	52
4	4 Siska Yuliani	Perempuan	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	47
5	Farida N	Perempuan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
9	6 Ahsan	Laik-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43

	-	-																				
51	43	42	39	35	43	46	42	50	42	41	53	53	53	42	47	40	51	47	49	44	45	47
2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3
4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	1	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	4	4 '	3	4 ,	3	3	3	4	2	3	2
4	3	3	2	2	3	3	3 2	3 6	2 2	2	4 4	4 4	4 4	3	2 4	2	3	2	3 6	3 2	3	4
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3
4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki
Vivyan Nugraheni	Arifah	Rahman Nur	Frisia H	Puput	lda	Dimas P	Andila Dita W	Angel Castela W	Rohmanudin N	Pramestia K.W	Muhammad H	Sarah F	Ambar Y	Izah M	Alnarisa K	Keke D.P	Hakim	Fano	Mifta F	Anisa N	Нарру Ј.К	Arka
7	8	6	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	56	27	28	29

50	41	44	44	42	44	40	53	54	41	37	32	45	46	20	47	57	46	49	52	42	48	42
3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2
4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	7	7	7	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2
3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	7	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3
3	2	3	7	2	7	4	3	3	7	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki
Ghassani K	Febby	Fahmi M	Junita Eka S	Aida A	Dimas S	Ahsan H	Awal F. R	Septian W	Prastyo N	Siti	Sintia D	Manover A	Mandara U	Arif Rizki W	Ilham R	Bagas	Adji T	Mohammad F	Anung Dwi S	Syahrul W	Wahid	Handika K
30	31	32	33	34	32	38	37	38	39	44	41	42	43	44	45	46	47	48	49	20	51	52

51	46	43	53	45	59	45	44	41	41	44	46	45	47	47	38	47	51	47	43	46	44	41
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1
3	3	3	3	3	4	3	2	3	7	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	1
4	4	3	1	3	4	3	3	7	3	3	2	3	2	3	4	3	3	7	3	3	1	2
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4
Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki
Dwi Lukman H	Alifka	Miftahul	Ahmad Z	Nur Muhammad	Roni	M. Irfan R	Ragil Purnomo	Eriya	Elly H	Nur Pratiwi	Zahra devita A	Andini Suci M	Andina Suci M	Rio	Tantiana	Achmad T	Amin Wijaya T	Ikhsan H	Rino D	Rian	Intan maulana A	Erwin Rizki M
53	54	52	26	22	28	29	09	61	62	63	64	65	99	29	89	69	70	71	72	73	74	22

40	48	45	42	38	34	42	43	36	36	40	45	44	44	44	47	41	47	47	43	47	44	48
3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4
2	4	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	8	7	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	8	8	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Laik-laki	Perempuan	Laik-laki	Laik-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
76 Muhammad Zaki	Septi p	Evi	Fitri Dwi Y	Barqun D	Bayu P	Endah W	Yuli Tri	Alif A.R	Tama P	Budi Santoso	Ridzkiani S	Eva Hikmatun	Platino P	Getta Septiana W	Edwin Kusuma	Tri Yoga	lis Khaunisa	Sitha D	Nabila Tia D	Fani Emeralda P	Essy mas N	Tanika Puteri
92	77	78	79	80	81	82	83	84	85	98	87	88	68	06	91	65	93	94	92	96	6	86

Tabel Uji Validitas Item Pertanyaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Correlations

		item1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item total
item	item Pearson Correlation	~	.280**	.356**	.400	.130	.229	.082	.316**	.396	.011	.200	510**	.002	.352**	.129	614**
_	Sig. (2-tailed)		.005	000.	000	.201	.023	.423	.002	000	.916	.048	000	.981	000	.204	000
	Z	98	98	98	86	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
iten	item Pearson Correlation	280**	_	.241	920.	.420**	.267**	620.	.083	.040	.234*	.246	.126	.264	.404	.323**	567
7	Sig. (2-tailed)	.005		.017	.459	.000	.008	.437	.416	.698	.021	.014	.217	600.	000	.001	000.
	Z	86	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
iten	item Pearson Correlation	.356**	.241	_	.012	.089	.033	.227*	.214	.143	001	080	.351	.059	.251	.054	.395
က	Sig. (2-tailed)	000	.017		906.	.385	.748	.025	.034	.160	.989	.435	000	.565	.013	.597	000.
	Z	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
iterr	item Pearson Correlation	.400	920.	.012	_	.127	.372	103	.196	.285	.196	.139	.138	009	.136	.189	449 ^{**}
4	Sig. (2-tailed)	000	.459	906:		.213	000.	.315	.053	.004	.053	.173	.175	.931	.185	.062	000.
	Z	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
iterr	item Pearson Correlation	.130	.420	.089	.127		.197	136	.013	009	.301	290**	114	.249	.388°.	.283**	.488
2	Sig. (2-tailed)	.201	000	.385	.213		.051	.181	768.	.929	.003	.004	.264	.013	000	.005	000.
	Z	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
item	Pearson Correlation	.229	.267**	.033	.372	.197	_	.248	.138	.113	.287	.024	620.	.198	.163	.319**	.514

9	Sig. (2-tailed)	.023	.008	.748	000	.051		.014	.177	.270	.004	.818	. 441	.051	.112	.001	000
	z	98	98	98	86	98	86	98	98	86	86	98	98	98	97	98	98
item	Pearson Correlation	.082	620.	.227	103	136	.248	_	.417	.132	900:-	036	.208	060.	.035	.127	.306
7	Sig. (2-tailed)	.423	.437	.025	.315	.181	.014		000	194	.953	.727	.040	.380	.731	.213	.002
	Z,	96	98	98	86	98	98	98	98	98	86	98	98	86	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.316**	.083	.214	.196	.013	.138	.417	-	.380	171	075	.416**	108	.279**	.080	.412**
8	Sig. (2-tailed)	.002	.416	.034	.053	897	.177	000		000	.093	.463	.000	.290	900:	.435	000.
	Z,	96	98	98	98	98	98	98	98	86	86	98	98	86	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.396	.040	.143	.285	009	.113	.132	.380**	_	093	024	.529**	.106	.234	.176	.453**
6	Sig. (2-tailed)	000.	869.	.160	.004	.929	.270	194	000	V	.364	.813	000.	.301	.021	.084	000.
	Z,	96	98	98	98	86	98	98	98	86	86	98	98	86	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.011	.234	001	.196	.301**	.287**	900	171	093	_	.443**	056	.347**	.202	.200	.410***
10	Sig. (2-tailed)	.916	.021	.989	.053	.003	.004	.953	.093	.364		000	.587	000.	.047	.048	000.
	Z,	98	98	98	86	98	98	98	86	98	86	86	98	86	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.200	.246	080	.139	.290**	.024	036	075	024	.443	-	.087	.380	.324**	.229*	.454**
7	Sig. (2-tailed)	.048	.014	.435	.173	.004	.818	.727	.463	.813	000		.395	000.	.001	.023	000.
	z	98	98	98	86	98	98	98	86	98	98	98	98	86	97	98	98
item	Pearson Correlation	.510**	.126	.351	.138	.114	620.	.208	.416	.529**	056	.087	_	036	.259*	.193	.522**
12	Sig. (2-tailed)	000.	.217	000	.175	.264	.441	.040	000	000	.587	395	_	.726	.010	.057	000.

	Z	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.002	.264	.059	009	.249*	.198	060.	108	.106	.347**	.380	036	~	.259*	.398 [±]	.457
13	Sig. (2-tailed)	.981	600	.565	.931	.013	.051	.380	.290	.301	000	000	.726		.010	000	000
	z	98	98	86	98	98	98	98	98	86	86	98	98	86	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.352**	.404	.251	.136	.388	.163	.035	.279	.234	.202	.324**	.259	.259	~	.316	630
4	Sig. (2-tailed)	000	000	.013	.185	000.	.112	.731	900:	.021	.047	.001	.010	.010	_	.002	000.
	z	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
item	item Pearson Correlation	.129	.323	.054	.189	.283	.319**	.127	.080	.176	.200	.229	.193	.398 [±]	.316**	_	.556**
15	Sig. (2-tailed)	.204	.001	.597	.062	.005	.001	.213	.435	.084	.048	.023	.057	000.	.002		000.
	z	98	98	98	98	98	98	98	98	86	86	98	98	98	97	98	98
item	item Pearson Correlation	.614	.567	.395**	.449	.488	.514 _{**}	.306	.412	.453	.410	.454**	.522**	.457	.630	.556	_
tota	total Sig. (2-tailed)	000	000.	000.	000	000	000.	.002	000	000	000	000	.000	000	000	000	
	z	86	98	98	86	98	86	98	98	98	86	86	86	98	97	98	98

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Item Kuesioner Interaksi Sosial

ı	
	Item total
	Item 15
	Item 14
	Item 13
	Item 12
	Item 11
	Item 10
	Item 9
Correlations	7 Item 8
	6 Item 7
	5 Item (
	4 Item 5
	ı 3 Item
	n 2 Item
	m 1 Item
	Itei

Item	Item Pearson Correlation	7	.074	.106	052	052	.187	068	058	.102	690:-	.061	078	124	241*	133	**155.
_	Sig. (2-tailed)		.464	.296	.610	609:	.063	.504	.566	.315	.495	.551	.443	.223	.016	.189	000.
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	.074	_	158	126	144	.250	061	114	015	007	013	.019	114	112	113	.184
7	Sig. (2-tailed)	.464		.118	.214	.156	.013	.547	.259	.883	.945	.902	.849	.261	.270	.266	.070
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	.106	158	_	.684	.241	.107	.108	.248	.153	.218	.064	.115	.081	.146	.020	.477
က	Sig. (2-tailed)	.296	.118		000	.016	.290	.287	.013	.131	.030	.529	.256	.423	.150	.842	000
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	052	126	.684	_	.323**	.204	.139	292	.259**	.283	.214	.273**	.216	.288**	.207	
4	Sig. (2-tailed)	.610	.214	000		.001	.042	.170	.003	.010	.004	.034	900.	.032	.004	.040	000.
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	052	144	.241	.323		.276	.453	.270**	.208	.356	.244	.354**	.341**	.337**	.251	.349**
2	Sig. (2-tailed)	609	.156	.016	.001		900.	000	.007	.039	000	.015	000	.001	.001	.012	000.
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	.187	.250	.107	.204	.276**	_	.368	.430	.473	.576	.541	.524**	.449	.407	.339	.635
9	Sig. (2-tailed)	.063	.013	.290	.042	900.		000.	000	000	000	000	000	000	000	.001	000
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	068	061	.108	.139	.453	.368		.554	.464	.595	.487**	661	622**	.578**	.522	.412

7	Sig. (2-tailed)	.504	.547	.287	.170	000.	000		000.	000.	000	000	000	000	000	000	000
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Pearson Correlation	058	114	.248	.292	.270	.430	.554	_	.586	.666	.608	.676	645	692	.518**	570
8	Sig. (2-tailed)	.566	.259	.013	.003	.007	000	000		000	000	000	000	000.	000	000	000
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	.102	015	.153	.259**	.208	.473	.464	.586	_	.745***	.711**	602.	.733**	629	.640**	.614
ര	Sig. (2-tailed)	.315	.883	.131	.010	.039	000	000	000		000	000	000	000	000	000	000
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	99	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	690'-	007	.218	.283**	.356**	.576**	.595	.666	.745**	Ā	.769	.776	.798**	.783	.734**	969.
10	Sig. (2-tailed)	.495	.945	.030	.004	000.	000	000	000	000		000	000	000.	000.	000.	000
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	.061	013	.064	.214	.244	.541	.487	.608	.711**	.769	-	741	.781**	.727	.798**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.551	.902	.529	.034	.015	000.	000	000	000	000		000	000.	000.	000.	000
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	078	.019	.115	.273	.354	.524**	.661	.676	.709	.776	.741	_	.850**	.795	.781	682
12	Sig. (2-tailed)	.443	.849	.256	900.	000.	000.	000	000	000	000	000		000	000	000	000
	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Pearson Correlation	124	114	.081	.216	.341	.449	.622	.645	.733	.798	.781	.850	_	.827	.857**	.593
13	Sig. (2-tailed)	.223	.223	.423	.032	.001	000	000	000	000	000	000	000		000	000	000.

	z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	241	112	.146	.288	.337**	.407	.578	.692	.629	.783**	.727.	.795**	.827	~	797.	.483
4	Sig. (2-tailed)	.016	.270	.150	.004	.001	000.	000.	000	000	000	000.	000.	000.		000.	000.
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	99	66	99	99	99	98
Iten	Item Pearson Correlation	133	113	.020	.207	.251	.339	.522	.518	.640**	.734**		781	.857**	**797.	~	.323**
15	Sig. (2-tailed)	.189	.266	.842	.040	.012	.001	000	000.	000	000	.000	000.	000	000		.001
	Z	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	99	66	66	66	66	98
Item	Item Pearson Correlation	551	.184	.477	.493	.349**	.635	.412	.570	.614 [±]		.627**	.682	.593	.483	.323**	~
tota	total Sig. (2-tailed)	000.	070.	000	000.	000	000.	000	000	000	000	000	000	000.	000:	.001	
	z	98	98	86	86	98	98	98	98	98	98	98	98	86	98	98	86

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.766	15

Tabel Uji Reliablitas Item Kuesioner Interaksi Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.902	15

Tabel Frekuensi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Jenis kelamin * Frerkuensi Crosstabulation

Count

			Frerkuensi	M	
		rendah	sedang	tinggi	Total
Jenis kelamin	- Laki-laki	0	42	7	49
	Perempuan	1	26	22	49
Total		1	68	29	98

Tabel Frekueansi Interaksi Sosial

jenis kelamin * interaksi sosial Crosstabulation

Count

Oddin				
		interaks	si sosial	
		sedang	tinggi	Total
jenis kelamin	laki-laki	8	41	49
	perempuan	5	44	49
Total		13	85	98

Tabel Korelasi antara Intensitas Penggunaan Jejarng Sosial Dengan Interaksi Sosial

Correlations

	-	-	interaksi sosial	fre ints jej sos
Kendall's tau_b	interaksi sosial	Correlation Coefficient	1.000	.222 [*]
		Sig. (2-tailed)		.028
		N	98	98
	fre ints jej sos	Correlation Coefficient	.222 [*]	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	
		N	98	98

^{*.} Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Ketelitian dengan Interaksi Sosial Dimensi Kontak Sosial

dimensi ketelitian * dim kontak sos Crosstabulation

Count

		dim kor	itak sos	
		sedang	tinggi	Total
dimensi ketelitian	rendah	1	1	2
	sedang	41	28	69
	tinggi	16	11	27
Total		58	40	98

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Keseriusan dengan Interaksi Sosial Dimensi Kontak Sosial

Correlations

		-	dim kontak sos	dimensi keseriusan
Kendall's tau_b	dim kontak sos	Correlation Coefficient	1.000	.045
		Sig. (2-tailed)		.656
		N	98	98

dimensi keseriusan	Correlation Coefficient	.045	1.000
	Sig. (2-tailed)	.656	
	N	98	98

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Motivasi dengan Interaksi Sosial Dimensi Kontak Sosial

Correlations

		TAX N	dim kontak sos	dimensi motivasi
	-		uliii koiltak sos	ulifierisi motivasi
Kendall's tau_b	dim kontak sos	Correlation Coefficient	1.000	043
		Sig. (2-tailed)		.666
		N	98	98
	dimensi motivasi	Correlation Coefficient	043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.666	
		N	98	98

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Ketelitian dengan Interaksi Sosial Dimensi Komunikasi

Correlations

			dimensi ketelitian	dim komunikasi
Kendall's tau_b	dimensi ketelitian	Correlation Coefficient	1.000	.207 [*]
		Sig. (2-tailed)		.039
		N	98	98
	dim komunikasi	Correlation Coefficient	.207 [*]	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039	
		N	98	98

^{*.} Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Keseriusan dengan Interaksi Sosial Dimensi Komunikasi

dimensi keseriusan * dim komunikasi Crosstabulation

Count

-		
	dim komunikasi	Total

		sedang	tinggi	
dimensi keseriusan	rendah	1	0	1
	sedang	3	35	38
	tinggi	2	57	59
Total		6	92	98

Tabel Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dimensi Motivasi dengan Interaksi Sosial Dimensi Komunikasi

Correlations

			dim komunikasi	dimensi motivasi
Kendall's tau_b	dim komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	.174
		Sig. (2-tailed)		.083
		N	98	98
	dimensi motivasi	Correlation Coefficient	.174	1.000
		Sig. (2-tailed)	.083	
		N	98	98

Daftar Pertanyaan Kuesioner

DAFTAR KUESIONER TENTANG HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA ISLAM

Petunjuk Pengisisan:

- 1. Tulislah identitas diri anda di lembar jawab yang telah disediakan
- 3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar dan salah.
- 4. Berilah tanda ada silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Nama :

Jenis Kelamin

Penggunaan Jejaring Sosial

1. Seberapa rutin anda membuka akun jejaring sosial anda?

a. sangat jarang	b. jarang	c. sering	d. sangat sering			
2. Seberapa rutin anda update status di akun jejaring sosial anda ?						
a. sangat jarang	b. jarang	c. sering	d. sangat sering			
3. Apakah anda rajin dalam r jejaring sosial anda?	nerespon pesan	atau komentar	teman dari akun			
a. sangat jarang	b. jarang	c. sering	d. sangat sering			
4. Apakah anda membuka se	mua pemberital	nuan dalam jeja	ring sosial anda?			
a. sangat jarang						
5. Apakah anda rajin membadanda?	ca profil teman	dan men-tag/ r	nenandai foto teman			
a. sangat j <mark>arang</mark>	b. jarang	c. sering	d. sangat sering			
6. Apakah anda membaca art sosial anda?	ikel di jejaring	sosial sambil n	nencek akun jejaring			
a. sangat jarang	b. jarang	c. sering	d. sangat sering			
7. Apakah akun jejaring sosia	al anda menjadi	sarana untuk b	erdiskusi ?			
a. sangat t <mark>idak setuj</mark> u	b. tidak setuju	c. setuju	d. sangat setuju			
8. Apakah anda menggunaka dengan teman-teman anda	n situs jejaring .?	sosial anda unt	uk bersilahturahmi			
a. sangat t <mark>id</mark> ak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	angat setuju			
9. Apakah anda sangat meme	erlukan situs jej	arang sosial?				
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			
10. Apakah denag sering mengakses ditus jejaring sosial membuat anda lebih suka menyendiri ?						
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			
11. Apakah anda gelisah ketika tidak membuka akun jejaring sosial anda?						
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			
12. Apakah situs jejaring sosial anda dapat menjaga hubungan persahabatan anda meski tidak bertemu secara fisik ?						
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			
13. Apakah anda menggunak pribadi anda ?	an ditus jejarin	g sosial untuk l	ari dari masalah			
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			
14. Apakah anda menggunakan situs jejaring sosial untuk meningkatkan popularitas anda ?						
a. sangat tidak setuju	b. tidak setuju	c. setuju d. sa	ngat setuju			

- 15. Apakah anda lebih mudah mengekspresikan diri lewat akun jejaring sosial anda?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju

INTERAKSI SOSIAL

- 1. Apakah anda menyapa atau memberi salam ketika bertemu dengan orang yang anda kenal ?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 2. Apakah anda lebi h suka mengobrol dengan orang lain lewat jejaring sosial dari pada bertatap muka secara langsung?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 3. Apakah anda suka hadir dalam kajian aatu diskusi kelompok?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 4. Apakah anda aktif dalam diskusi keompok?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 5. Apakah anda terampil berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara ?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 6. Apakah anda berusaha ramah kepada semua orang?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 7. Apakah anda mudah mamahami ucapan orang lain?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 8. Apakah ketika anda berbicara dengan teman anda selalu mengatakan hal dengan jujur ?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 9. Apakah anda pandai dalam memberi perhatian kepada orang lain yang sedang sedih?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 10. Apakah anda selalu menolog orang lain yang sedang kesusahan?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 11. Apakah anda selalu bersedia mendengarkan curhat teman anda tentang masalahnya ?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 12. Apakah anda mudah memaafkan kesalahan orang lain?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju

- 13. Apakah anda menjenguk teman atau tetangga anda yang sedang sakit ?a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 14. Apakah anda sering sholat berjamaah?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju
- 15. Apakah anda selalu memenuhi / menghadiri undangan orang lain?
 - a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. setuju d. sangat setuju

